

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sekarang timbul pertanyaan; apakah belajar itu sebenarnya? Menurut Brown (2011: 18) belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori dan organisasi kognitif.

Jadi, peneliti berpendapat sesuai teori Brown bahwa belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Sejalan dengan pendapat ini maka seseorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta-fakta yang dapat dihafalkan. Guru yang berpendapat demikian akan merasa puas jika siswa-siswa telah sanggup menghafal sejumlah fakta di luar kepala, belajar samasaja dengan latihan, sehingga hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan. Agar memperoleh banyak kemajuan seseorang harus selalu dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis. Misalnya, agar seseorang siswa mahir dalam matematika maka ia harus banyak dilatih mengerjakan soal-soal latihan matematika.

Suatu proses pelajaran yang dikatakan berhasil apabila timbulnya perubahan tingkahlaku belajar yang positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk memperoleh pembelajaran yang berhasil maka guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran harus selalu proaktif dan responsive terhadap semua fenomena-fenomena yang dijumpai dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus berupaya meningkatkan hasil belajar

siswa dan berperan aktif dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan perilaku siswa, serta penggunaan media yang mengundang ketertarikan siswa dalam pembelajaran serta melakukan refleksi terhadap pengolahan pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil diskusi awal dengan guru kelas IV di SDN 1 Molinow, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam pecahan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan matematika tahun ajaran 2013/2014 masih rendah. Selain itu juga siswa kurang terlibat mengikuti pelajaran. Hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa, diperoleh keterangan bahwa siswa merasa takut dan bosan belajar matematika, akhirnya siswa menjadi malas belajar. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Salah satu guru yang mengajar di SDN 1 Molinow memberikan keterangan bahwa salah satu materi pelajaran matematika yang sulit dipahami oleh siswa adalah pokok bahasan pecahan. Siswa sangat susah menerima dan mengerti yang dijelaskan oleh guru. Akibatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pokok bahasan itu rendah yaitu 58. Dari 21 siswa yang ada di kelas IV SDN 1 Molinow, mampu menentukan pecahan yang senilai sebanyak 7 orang.

Berdasarkan keterangan dari beberapa siswa bahwa nilai ulangan siswa rendah karena siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ulangan yang berhubungan dengan pecahan. Kesulitan itu dialami karena siswa belum memahami cara menentukan pecahan yang senilai.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan mengacu pada keterangan dari guru dan siswa tersebut, maka disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menentukan pecahan yang senilai salah satunya disebabkan oleh kurangnya keseriusan, kreatifitas, serta pemberian soal latihan sehingga menyebabkan perhatian maupun kemauan siswa dalam pembelajaran matematika, dan juga kepercayaan diri serta disiplin siswa yang sangat kurang. Dari hasil ini sebaiknya guru memberikan refleksi untuk memperbaiki kualitas proses belajar.

Berdasarkan uraian dihalaman sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian kualitatif dengan judul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV SDN 1 MOLINOW, KOTA KOTAMOBAGU”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan dilatar belakang maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini ialah

1. Kurangnya keseriusan, kreatifitas serta pemberian soal latihan oleh guru pada saat proses mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajara siswa
2. Tingkat kemauan, kedisiplinan serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan sangat kurang sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV di SDN 1 Molinow Kota Kotamobagu akan meningkat?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN 1 Molinow kota Kotamobagu

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat mengetahui pola dan strategi yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memudahkan mengajar materi bangun ruang sehingga dapat dipahami oleh siswa
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran
3. Bagi siswa, sebagai acuan pada siswa yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dalam materi yang diberikan\
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan keilmuan
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan yang menyangkut penelitian yang relevan dengan penelitian ini